

## MAKNA LEKSIKAL DAN GRAMATIKAL: KETIMPANGAN AKSES PENDIDIKAN DALAM MEDIA BERITA WILAYAH TERPENCIL

**Sabrina Aulia Firdaus**

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
sabrinaauliafirdaus@gmail.com

**Beyonda Proudysujianto**

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
beyondaproudysujianto18@gmail.com

**Intan Feby Putri Yulian**

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
yulianintan156@gmail.com

**Ingghar Ghupti Nadia Kusmiaji**

Universitas Nusantara PGRI Kediri  
ingghar14@gmail.com

### **Abstract**

*This study analyzes lexical and grammatical meanings in the news text “Education in Remote Areas: The Government’s Challenge in Equalizing Education in Indonesia” published on the official website of the Secretariat of State of the Republic of Indonesia (setneg.go.id). The purpose of this study is to describe the use of lexical and grammatical meanings and to explain their role in constructing messages about educational inequality in remote areas. This research employs a descriptive qualitative design with a single online news text as the research subject, while the research object consists of words, phrases, and sentences containing lexical and grammatical meanings. Data were collected through documentation and analyzed using identification, classification, and descriptive interpretation based on semantic theory. The findings indicate that lexical meanings are used in a literal and factual manner, while grammatical meanings are formed through affixation and syntactic relationships that clarify the structure and message of the news. These results show that language plays an important role in presenting educational equity issues clearly and systematically.*

**Keywords:** Lexical meaning, grammatical meaning, semantics, news text, education.

### **Abstrak**

Penelitian ini membahas makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita berjudul “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia” yang dipublikasikan pada situs berita Sekretariat Negara Republik Indonesia (setneg.go.id), yaitu situs resmi pemerintah Republik Indonesia yang memuat publikasi kebijakan, pemerintahan, dan perkembangan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis penggunaan makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita

tersebut serta perannya dalam membangun pesan pemerataan pendidikan di wilayah terpencil. Penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif dengan subjek berupa satu teks berita daring dan objek penelitian berupa kata, frasa, serta kalimat yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui tahap identifikasi, pengelompokan, dan penafsiran makna secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa makna leksikal digunakan secara literal dan faktual, sementara makna gramatikal terbentuk melalui proses afiksasi dan hubungan sintaksis yang memperjelas struktur serta pesan berita. Temuan ini menunjukkan bahwa bahasa dalam teks berita berperan penting dalam membangun wacana pemerataan pendidikan secara sistematis dan mudah dipahami.

**Kata Kunci :** Makna leksikal, makna gramatikal, semantik, teks berita, pendidikan

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan alat utama komunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan informasi yang telah diperoleh. Baik berupa ide, inspirasi, aspirasi, opini, budaya, religi, dan teknologi. Bahasa terdiri dari satuan – satuan bermakna. Menurut Martaulina (2018), bahasa pada dasarnya dipahami sebagai sistem lambang bunyi yang berfungsi untuk mewadahi komunikasi antar individu, baik komunikasi sosial umum maupun dalam ranah akademik. Bahasa memiliki peran penting dalam penyampaian ide dan perasaan melalui bentuk lisan maupun tulisan, serta bagaimana jalannya berdasarkan kaidah yang disepakati oleh pemakainya. Sistem bahasa memiliki sifat konvensional atau berdasarkan kesepakatan, arbitrer atau manasuka, produktif, dan universal. Sehingga memungkinkan pengguna untuk menghasilkan berbagai bentuk satuan seperti kata, frasa, klausa, dan kalimat. Misalnya kata kucing disepakati dalam menyebut binatang yang menyerupai harimau namun jinak dan dipelihara.

Bahasa tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi fungsi secara umumnya berupa alat untuk mengungkapkan perasaan atau mengekspresikan diri sendiri, sebagai alat berintegrasi dan beradaptasi di lingkungan sosial, sebagai alat kontrol sosial yang mempengaruhi sikap, tingkah laku, tutur kata yang diterapkan pada siapa dan dimana berada. Adapun fungsi bahasa secara khusus yaitu, mampu mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari menggunakan bahasa formal maupun non-formal. Mampu mewujudkan seni melalui makna denotasi atau makna sebenarnya dalam karya sastra, kemudian bahasa juga membuat kita tahu tentang peristiwa yang telah terjadi di masa lampau, dan mengeksplorasi IPTEK, artinya pengetahuan yang dimiliki manusia akan didokumentasikan supaya manusia lainya dapat melihat, menggunakan, dan melestarikan (Haraha & Pi, 2018).

Diperlukan kajian secara khusus untuk membahas makna yang disampaikan dalam bahasa, yaitu kajian semantik. Para ahli memberikan landasan konsep mengenai pengertian semantik, menurut Saussure dalam Kurniawan, dkk., (2023), terdapat dua

unsur penting di dalamnya, yaitu unsur yang bersifat interatif dan unsur konkret berupa tuturan, serta ada unsur yang maknannya ditafsirkan berdasarkan makna asalnya. Kedua unsur tersebut membentuk tanda, sedangkan yang ditandai atau dilambangkan merujuk pada hal di luar bahasa yang bisa disebut sebagai referen. Ditegaskan bahwa semantik dapat dimaknai secara sempit dan luas. Dalam artian sempit, semantik merupakan studi tentang kaitan antara simbol dan objek.

Artinya, semantik adalah kajian yang mempelajari makna dalam bahasa. Pada intinya, makna kata dapat timbul dari gramatikal. Semantik juga berurusan dengan tanda kebahasaan yang terbagi menjadi unsur penjelas atau tuturan dan unsur yang dirujuk atau referensi di dunia nyata. Salah satu bagian penting dalam kajian semantik adalah pembahasan tentang makna leksikal dan makna gramatikal. Makna leksikal membahas mengenai makna kata sebagaimana adanya sebelum mengalami perubahan dalam struktur kalimat yang digunakan oleh pemakai bahasa. Makna gramatikal membahas makna yang muncul karena adanya struktur kebahasaan dan muncul akibat fungsi kata tersebut dalam susunan sebuah kalimat.

Semantik tentunya memiliki jenis – jenis makna yang dapat ditinjau dalam beberapa kategori yaitu, makna leksikal yang merujuk pada makna dasar kata dalam kamus besar bahasa Indonesia, makna gramatikal yang muncul karena struktur bahasa yang mempengaruhi maknanya, lalu ada makna denotatif yang mengandung makna sebenarnya atau apa adanya, terdapat makna konotatif yang mengandung nilai rasa pada satuan-satuan bahasa, ada makna referensial yang berkaitan dengan rujukan pada objek tertentu, sedangkan makna nonreferensial yang tidak memiliki rujukan langsung. Selain itu, terdapat makna literal yang menunjukkan makna langsung tanpa adanya penyimpangan, makna figuratif mengandung gaya bahasa tertentu, makna konseptual berkaitan dengan konsep dasar sebuah makna awal kata, makna asosiatif yang berhubungan dengan budaya, makna primer menunjukkan makna awal sebuah kata, makna sekunder yang muncul akibat pemakaian dalam beberapa konteks tertentu. Sedangkan makna kata dan makna istilah berbeda dan bergantung pada ketepatan suatu pemilihan ujaran saat digunakan. Makna kata biasanya bersifat umum dan dapat sifatnya umum, namun jika digunakan tanpa adanya konteks maka maknanya akan menjadi samar. Sementara makna istilah bersifat lebih luas karena digunakan dalam bidang tertentu. Terakhir terdapat makna lugas yang berarti makna sebenarnya dan makna kias yang dipakai untuk menggambarkan maksud seseorang secara metaforis. Pada penelitian ini, peneliti hanya akan fokus pada makna leksikal dan makna gramatikal pada sebuah teks berita.

Menurut Dewi (2018), makna leksikal didefinisikan dengan kata dasarnya memiliki makna asli tanpa bergabung dengan bentuk lain. Makna leksikal dimiliki oleh semua kata penuh. Contohnya pada kata “tikus” yang memiliki makna binatang pengerat yang dapat menimbulkan penyakit, namun jika kata “tikus” didasarkan pada kalimat “Ternyata ia yang menjadi tikus di rumah ini.” Berarti memiliki makna bahwa

tikus tersebut adalah manusia yang memiliki perbuatan seperti tikus. Sedangkan pada makna gramatikal merupakan makna kata yang timbul akibat penggabungan dari bentuk satu dengan bentuk yang lain. Berupa proses afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, atau penggabungan kata – kata dalam sebuah kalimat. Contohnya pada kalimat “Komputer itu dibeli ayah kemarin sore.” Yang berarti sebuah perbuatan pasif yang dilakukan ayah pada komputer. Lalu terdapat contoh kalimat “Ayah Amir membeli komputer itu kemarin.” Berarti makna gramatikalnya ayah seseorang yang bernama Amir ini sedang melakukan transaksi pembelian komputer kemarin.

Pada objek kajian yang didasarkan pada teks berita dengan judul “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia” ini menjelaskan tentang wilayah terpencil di Indonesia menghadapi tantangan serius meskipun telah dijamin oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, dengan masalah utama yang mencakup keterbatasan akses, infrastruktur, kondisi geografis yang sulit, hambatan sosial budaya, serta kekurangan dan rendahnya kualitas tenaga pendidik yang lebih memilih mengajar di perkotaan. Ketimpangan ini jelas semakin diperparah dengan kesulitan daerah terpencil dalam menyesuaikan kurikulum merdeka yang berbasis teknologi. Minimnya koneksi internet dan sumber daya tenaga pendidik yang cakap teknologi ini harusnya memerlukan strategi serta pendampingan supaya daerah tersebut menjadi lebih meningkat dan berkualitas. Kondisi ini kerap diangkat dalam pemberitaan media, oleh karena itu, penting untuk menelaah bagaimana media dapat membangun pesan terkait persoalan pendidikan dengan bahasa dalam teks berita.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan kata-kata dalam teks berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia” membangun pesan utama mengenai pemerataan pendidikan. Fokus penelitian diarahkan pada makna yang terbentuk melalui proses afiksasi, reduplikasi, pemajemukan, serta hubungan antarkata dalam struktur kalimat, sehingga dapat dijelaskan peran makna leksikal dan makna gramatikal dalam menyampaikan pesan sosial pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada kajian linguistik, khususnya bidang semantik yang membahas makna leksikal dan makna gramatikal dengan objek kajian berita pendidikan di wilayah terpencil karena tidak meratanya pendidikan di Indonesia. Analisis dalam penelitian ini akan membantu pembaca menangkap makna atau pesan faktual dari teks berita. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran bagaimana media memakai isu pendidikan melalui pilihan kata yang digunakan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian makna leksikal dan makna gramatikal pada judul berita telah banyak dilakukan. Pertama, penelitian Rahmawati & Nurhamidah (2018) mengkaji makna leksikal dan makna gramatikal pada judul berita surat kabar Pos Kota. Penelitian tersebut bertujuan untuk mendeskripsikan makna teks berita menggunakan pendekatan semantik makna leksikal dan makna gramatikal, serta frekuensi pemakaian yang muncul dalam teks berita. Beberapa kata

ditemukan dengan bentuk kesalahan pemaknaan. Penelitian tersebut melakukan perbaikan redaksi menggunakan makna leksikal dan gramatikal tanpa menyajikan tabel, melainkan dipaparkan langsung dan dikelompokkan data berdasarkan jenis makna yang telah ditentukan. Kedua, terdapat penelitian terdahulu milik (Irawan, dkk., 2022) yang mengkaji makna leksikal dan makna gramatikal pada judul berita politik media daring RiauPos.co. Penyajian data dalam penelitian tersebut terdapat tabel untuk memperjelas klasifikasi dan temuan makna leksikal serta makna gramatikal pada judul. Ketiga, ada penelitian terdahulu yang membahas makna leksikal dan gramatikal pada teks berita yaitu milik Yulianti & Firmansyah (2024) dengan judul berita portal Kompas.com edisi Oktober 2024 yang berfokus pada pencegahan kesalahpahaman pembaca.

Berbeda dengan penelitian terdahulu yang memfokuskan analisis makna leksikal dan makna gramatikal pada ketepatan atau kesalahan pemaknaan berita, penelitian ini menempatkan makna sebagai sarana pembentukan pesan tentang pemerataan pendidikan di wilayah terpencil. Dengan demikian, kajian ini tidak hanya mendeskripsikan jenis makna, tetapi juga mengaitkannya dengan konteks sosial pendidikan dan kebijakan pemerataan pendidikan di Indonesia..

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena bertujuan memahami fenomena kebahasaan secara mendalam melalui analisis makna leksikal dan makna gramatikal pada teks berita. Sahir (2021) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses pengkajian fenomena secara rinci pada setiap kasus, karena sifat masalahnya dapat berbeda-beda dan membutuhkan penelaahan yang mendalam. Pada buku yang sama, Sahir mengutip pendapat Bennett dan Elman bahwa metode kualitatif memiliki keunggulan komparatif dalam menghasilkan konsep-konsep yang valid melalui pengembangan internal langkah-langkah penelitian. Selain itu, penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti yang berperan sebagai instrumen tunggal dalam proses pengumpulan data. Somantri juga menegaskan bahwa metode kualitatif berperan penting dalam pengembangan teori ilmu sosial dalam konteks Indonesia. Senada dengan itu, Basrowi dan Suwandi menyatakan bahwa penelitian kualitatif berguna untuk mengungkap makna di balik peristiwa yang belum diketahui secara luas. Berdasarkan keseluruhan landasan teoretis tersebut, pendekatan kualitatif dinilai paling tepat digunakan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian ini adalah teks berita daring yang dipublikasikan pada Situs Berita Sekretariat Negara Republik Indonesia ([setneg.go.id](http://setneg.go.id)), yang merupakan situs resmi pemerintah Republik Indonesia untuk publikasi berita dan artikel terkait kebijakan, pemerintahan, serta perkembangan nasional. Objek penelitian berupa kata, frasa, dan kalimat yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal dalam teks berita

berjudul “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia”.

Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui metode dokumentasi. Sahir (2021) menjelaskan bahwa instrumen dokumentasi meliputi dua bentuk, yaitu membuat pengelompokan data yang hendak dicari serta menetapkan variabel yang informasinya akan dikumpulkan. Pada tahap ini peneliti menyalin teks berita, menandai unsur-unsur kebahasaan yang relevan, dan mengelompokkannya ke dalam kategori makna leksikal dan makna gramatikal.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui beberapa tahap: (1) identifikasi data, (2) pengelompokan data berdasarkan kategori makna, (3) analisis makna berdasarkan teori, dan (4) penarikan simpulan. Tahap-tahap ini mengikuti karakter penelitian kualitatif yang berorientasi pada penafsiran dan pemaknaan fenomena.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap teks berita yang berjudul “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia”, ditemukan data yang mengandung makna leksikal dan makna gramatikal. Data yang ditemukan berupa kata, frasa, dan kalimat yang membangun makna atau pesan mengenai kondisi Pendidikan di wilayah terpencil.

### A. Makna Leksikal dalam Berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia”

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian yang meliputi makna leksikal pada berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia”

Tabel 1. Data Makna Leksikal

| No. | Data          | Kelas Kata | Makna Leksikal                      |
|-----|---------------|------------|-------------------------------------|
| 1   | Pendidikan    | Nomina     | Proses pembelajaran dan pengajaran. |
| 2   | Wilayah       | Nomina     | Daerah atau Kawasan tertentu.       |
| 3   | Terpencil     | Adjektiva  | Jauh, asing, dan sulit dijangkau.   |
| 4   | Tantangan     | Nomina     | Sesuatu yang harus dihadapi.        |
| 5   | Pemerintah    | Nomina     | Lembaga pengelola urusan negara     |
| 6   | Pemerataan    | Nomina     | Proses menjadi sama rata.           |
| 7   | Akses         | Nomina     | Kesempatan untuk menjangkau.        |
| 8   | Infrastruktur | Nomina     | Fasilitas dan struktur dasar.       |

|    |           |        |                       |
|----|-----------|--------|-----------------------|
| 9  | Guru      | Nomina | Orang yang mengajar.  |
| 10 | Kurikulum | Nomina | Pedoman pembelajaran. |

Selanjutnya untuk memperoleh pemahaman mendalam dari tabel-tabel yang telah disajikan. Setiap data dalam tabel akan diuraikan secara deskriptif.

#### **Data 01**

“**Pendidikan** merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.”

Pada data 01, kata pendidikan termasuk dalam kelas kata nomina. Makna leksikal kata pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, serta pembentukan sikap. Pada data tersebut, kata pendidikan digunakan sesuai dengan makna dasarnya.

#### **Data 02**

“Pemerataan layanan pendidikan masih menghadapi kendala di berbagai **wilayah** Indonesia.”

Pada data 02, kata wilayah merupakan kata nomina. Makna leksikal kata wilayah adalah daerah atau kawasan tertentu yang memiliki batas tertentu. Pada data ini, kata wilayah digunakan sesuai dengan makna aslinya.

#### **Data 03**

“Sebagian daerah **terpencil** masih mengalami keterbatasan fasilitas pendidikan.”

Pada data 03, kata **terpencil** termasuk ke dalam kelas kata adjektiva. Makna leksikal kata terpencil adalah letaknya jauh dan terpisah dari pusat kegiatan atau permukiman umum. Pada data tersebut, kata terpencil digunakan sesuai makna dasarnya.

#### **Data 04**

“Kondisi ini menjadi **tantangan** besar bagi pemerintah dalam pemerataan pendidikan.”

Pada data 04, kata **tantangan** termasuk ke dalam kelas kata nomina. Makna leksikal kata tantangan adalah sesuatu yang harus dihadapi atau diatasi. Pada data ini, kata tantangan digunakan sesuai dengan makna dasarnya.

#### **Data 05**

“**Pemerintah** terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.”

Pada data 05, kata **pemerintah** merupakan kata nomina. Makna leksikal kata pemerintah adalah lembaga atau badan yang memiliki kewenangan untuk mengatur urusan negara. Pada data tersebut, kata pemerintah digunakan sesuai makna aslinya.

#### Data 06

“Upaya **pemerataan** pendidikan dilakukan melalui berbagai program nasional.”

Pada data 06, kata **pemerataan** termasuk ke dalam kelas kata nomina. Makna leksikal kata pemerataan adalah proses atau keadaan menjadi sama dan merata. Pada data ini, kata pemerataan digunakan sesuai makna dasarnya.

#### Data 07

“Masyarakat di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan **akses** pendidikan”

Pada data 07, kata **akses** merupakan kata nomina. Makna leksikal kata akses adalah kemampuan atau kesempatan untuk mencapai atau menggunakan sesuatu. Pada data tersebut, kata akses digunakan sesuai makna dasarnya.

#### Data 08

“Keterbatasan **infrastruktur** menjadi faktor penghambat pemerataan pendidikan.”

Pada data 08, kata **infrastruktur** termasuk ke dalam kelas kata nomina. Makna leksikal kata infrastruktur adalah sarana dan prasarana dasar yang menunjang suatu kegiatan. Pada data ini, kata infrastruktur digunakan sesuai dengan makna aslinya.

#### Data 09

“Ketersediaan **guru** yang berkualitas masih belum merata.”

Pada data 09, kata **guru** merupakan kata nomina. Makna leksikal kata guru adalah orang yang mengajar dan mendidik peserta didik. Pada data tersebut, kata guru digunakan sesuai makna dasarnya.

#### Data 10

“Penyesuaian **kurikulum** diperlukan agar sesuai dengan kondisi wilayah.”

Pada data 10, kata **kurikulum** termasuk ke dalam kelas kata nomina. Makna leksikal kata kurikulum adalah rencana atau pedoman pembelajaran dalam kegiatan pendidikan. Pada data ini, kata kurikulum digunakan sesuai makna aslinya.

Berdasarkan analisis makna leksikal, penggunaan kata dalam berita tersebut bersifat literal dan mempertahankan makna dasar. Pemilihan makna leksikal ini memperkuat penyampaian isu pemerataan pendidikan di wilayah terpencil secara faktual dan langsung, sehingga pesan sosial pendidikan dapat diterima pembaca tanpa ambiguitas.

#### B. Makna Gramatikal dalam Berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia”

Berikut ini merupakan tabel hasil penelitian yang meliputi makna gramatikal pada berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia”

Tabel 2. Data Makna Gramatikal

| No | Data          | Proses                          | Bentuk Dasar  | Makna Gramatikal                         |
|----|---------------|---------------------------------|---------------|------------------------------------------|
| 1  | Pendidikan    | Afiksasi (pe- -an)              | Didik         | Proses atau hasil kegiatan mendidik.     |
| 2  | Wilayah       | Fungsi sintaksis                | Wilayah       | Keterangan ruang lingkup tempat.         |
| 3  | Terpencil     | Hubungan sintaksis (atributif)  | Pencil        | Keadaan geografis daerah.                |
| 4  | Tantangan     | Afiksasi (-an)                  | Tantang       | Bentuk nominal dari suatu masalah        |
| 5  | Pemerintah    | Afiksasi (pe- -ah)              | Perintah      | Lembaga atau pelaku tindakan             |
| 6  | Pemerataan    | Afiksasi (pe- -an)              | Rata          | Proses menjadikan seimbang               |
| 7  | Akses         | Fungsi sintaksis                | Akses         | Sesuatu yang dapat dialami atau dibatasi |
| 8  | Infrastruktur | Fungsi sintaksis                | Infrastruktur | Faktor penyebab suatu kondisi            |
| 9  | Guru          | Hubungan sintaksis (penerangan) | Guru          | Penekanan kualitas subjek                |
| 10 | Kurikulum     | Fungsi sintaksis                | Kurikulum     | Objek yang dikenai tindakan penyesuaian  |

Selanjutnya untuk memperoleh pemahaman mendalam dari tabel – tabel yang telah disajikan. Setiap data dalam tabel akan diuraikan secara deskriptif.

#### Data 01

“**Pendidikan** merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia.”

Pada data 01, kata **pendidikan** terbentuk dari kata dasar didik yang mengalami proses afiksasi berupa konfiks pe- -an. Proses gramatikal ini menimbulkan makna gramatikal berupa hasil atau proses dari kegiatan mendidik. Kata pendidikan dalam kalimat tersebut tidak lagi bermakna tindakan mendidik secara langsung, melainkan merujuk pada suatu sistem atau proses yang berfungsi meningkatkan kualitas manusia.

#### Data 02

“Pemerataan layanan pendidikan masih menghadapi kendala di berbagai **wilayah** Indonesia.”

Pada data 02, makna pada kata **wilayah** muncul karena hubungannya dalam struktur kalimat sebagai keterangan tempat. Makna ini tidak berasal dari makna dasar kata wilayah, melainkan dari fungsinya dalam satuan sintaksis yang menunjukkan ruang lingkup terjadinya permasalahan pemerataan pendidikan.

**Data 03**

“Sebagian daerah **terpencil** masih mengalami keterbatasan fasilitas pendidikan.”

Pada data 03, kata **terpencil** secara gramatikal berfungsi sebagai adjektiva yang menerangkan nomina daerah. Makna gramatikalnya terbentuk melalui hubungan sintaksis tersebut sehingga menghasilkan makna keadaan atau kondisi geografis suatu wilayah.

**Data 04**

“Kondisi ini menjadi **tantangan** besar bagi pemerintah dalam pemerataan pendidikan.”

Pada data 04, kata **tantangan** terbentuk dari kata dasar tantang melalui penambahan sufiks -an. Proses afiksasi ini menghasilkan makna gramatikal berupa bentuk nominal dari suatu tindakan. Dalam kalimat, kata tantangan berfungsi untuk menandai adanya masalah atau kondisi yang harus dihadapi.

**Data 05**

“**Pemerintah** terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan nasional.”

Pada data 05, kata **pemerintah** muncul akibat proses afiksasi dari kata dasar perintah dengan prefiks pe- dan sufiks -ah. Proses ini membentuk makna gramatikal sebagai pelaku atau lembaga yang menjalankan suatu tindakan, yang dalam struktur kalimat berfungsi sebagai subjek.

**Data 06**

“Upaya **pemerataan** pendidikan dilakukan melalui berbagai program nasional.”

Pada data 06, kata **pemerataan** terbentuk dari kata dasar rata dengan konfiks pe- -an. Makna gramatikal yang muncul adalah proses menjadikan sesuatu seimbang atau sama. Dalam kalimat tersebut, kata pemerataan berfungsi sebagai objek yang menjadi sasaran tindakan.

**Data 07**

“Masyarakat di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan **akses** pendidikan.”

Pada data 07, pada kata akses muncul melalui hubungan sintaksisnya sebagai objek dari verba mengalami. Dalam konteks ini, akses dimaknai sebagai sesuatu yang dapat dibatasi atau dialami, bukan sekadar makna leksikalnya sebagai ‘jalan masuk’

**Data 08**

“Keterbatasan **infrastruktur** menjadi faktor penghambat pemerataan pendidikan.”

Pada data 08, kata **infrastruktur** berfungsi sebagai subjek dalam struktur kalimat. Makna gramatikalnya terbentuk dari peran sintaksis tersebut, yakni sebagai penyebab atau faktor yang memengaruhi terjadinya suatu kondisi.

**Data 09**

“Ketersediaan **guru** yang berkualitas masih belum merata.”

Pada data 09, kata **guru** muncul melalui hubungannya dengan klausa relatif yang berkualitas. Hubungan ini membentuk makna penerangan yang menekankan kualitas subjek yang dibicarakan.

**Data 10**

“Penyesuaian **kurikulum** diperlukan agar sesuai dengan kondisi wilayah.”

Pada data 10, kata kurikulum berfungsi sebagai objek dari kata penyesuaian. Makna gramatikalnya menunjukkan bahwa kurikulum merupakan sesuatu yang dikenai proses atau tindakan penyesuaian sesuai konteks wilayah.

Berdasarkan analisis makna gramatikal, kata dan frasa dalam berita tersebut mengalami proses gramatika, seperti afiksasi dan hubungan sintaksis antarkata, yang membentuk makna baru sesuai konteks kalimat. Proses gramatikal ini memperjelas hubungan antarunsur bahasa sehingga penyampaian isu pemerataan pendidikan di wilayah terpencil menjadi lebih sistematis, logis, dan mudah dipahami oleh pembaca.

### **Analisis/Diskusi**

Berdasarkan hasil analisis, penggunaan makna leksikal dalam berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia” cenderung bersifat literal dan mempertahankan makna dasar kata. Kata-kata seperti pendidikan, wilayah, terpencil, tantangan, pemerintah, pemerataan, akses, infrastruktur, guru, dan kurikulum digunakan sesuai makna leksikalnya sebagaimana tercantum dalam kamus besar bahasa Indonesia. Pemilihan makna leksikal yang lugas ini menunjukkan bahwa teks berita mengutamakan penyampaian informasi yang faktual dan objektif, sehingga pembaca dapat memahami isu pemerataan pendidikan tanpa mengalami ambiguitas makna.

Di sisi lain, makna gramatikal dalam berita tersebut terbentuk melalui berbagai proses gramatika, seperti afiksasi, hubungan sintaksis, dan pembentukan frasa. Proses afiksasi pada kata pendidikan, pemerataan, dan tantangan menghasilkan perubahan makna dari kata dasar menjadi bentuk nominal yang merujuk pada proses, hasil, atau kondisi tertentu. Selain itu, hubungan sintaksis antara kata, seperti pada frasa daerah terpencil dan guru yang berkualitas, membentuk makna gramatikal yang menegaskan keadaan, kualitas, serta peran unsur kebahasaan dalam struktur kalimat.

Kombinasi antara makna leksikal dan makna gramatikal tersebut memperkuat penyampaian pesan berita secara sistematis. Makna leksikal berfungsi sebagai penanda makna dasar yang stabil, sedangkan makna gramatikal berperan dalam mengorganisasi makna tersebut ke dalam struktur kalimat yang logis dan koheren. Dengan demikian, informasi mengenai ketimpangan pendidikan tidak hanya disampaikan melalui pilihan kata, tetapi juga melalui susunan kalimat yang menegaskan hubungan sebab, kondisi, dan tujuan.

Secara keseluruhan, penggunaan makna leksikal yang literal dan makna gramatikal yang tepat menunjukkan bahwa bahasa dalam berita ini dirancang untuk membangun pemahaman pembaca secara langsung dan terstruktur. Media tidak mengandalkan makna kias atau konotatif, melainkan memanfaatkan proses gramatikal untuk memperjelas pesan sosial tentang pemerataan pendidikan di wilayah terpencil. Oleh karena itu, makna leksikal dan makna gramatikal saling melengkapi dalam membentuk wacana berita yang informatif, objektif, dan mudah dipahami.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa teks berita “Pendidikan di Wilayah Terpencil: Tantangan Pemerintah dalam Pemerataan Pendidikan di Indonesia” memanfaatkan makna leksikal dan makna gramatikal secara sistematis untuk membangun pesan mengenai ketimpangan dan pemerataan akses pendidikan di wilayah terpencil. Makna leksikal digunakan secara dominan dengan mempertahankan makna dasar kata yang bersifat literal dan faktual, sehingga informasi dalam berita dapat dipahami pembaca secara jelas dan tidak ambigu.

Sementara itu, makna gramatikal terbentuk melalui proses afiksasi dan hubungan sintaksis antarkata dalam kalimat yang berfungsi memperjelas peran, kondisi, serta hubungan antarunsur kebahasaan dalam wacana berita. Penggunaan makna gramatikal tersebut memperkuat struktur wacana dan membantu menyampaikan pesan sosial pendidikan secara logis dan koheren.

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada satu teks berita dan dua jenis makna, yaitu makna leksikal dan makna gramatikal. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek kajian dengan melibatkan lebih banyak teks berita dari berbagai media atau mengkaji jenis makna lain, seperti makna konotatif, pragmatik, atau ideologis, agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran bahasa dalam pemberitaan isu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, W. W. R. (2018). *Semantik Bahasa Indonesia*. PT Intan Pariwara.  
Haraha, R. A., & Pi, S. (2018). Hakikat Bahasa. *Jurnal Academia*, 04–05.

- Irawan, S., Putri, A. M., Arini, I., Susanti, P., & Mukhlis, M. (2022). Makna Leksikal dan Gramatikal dari Judul Berita Politik Media Online RiauPos.co. Sajak. *Penelitian Dan Pengabdian Sastra, Bahasa, Dan Pendidikan*, 1(3), 35–61.
- Kurniawan, A., Muhammadiyah, M., Damanik, B. A. R., Sularyanti, S., Dalle, A., Junianti, S., Nurfauziah, A. N., & Suryanti. (2023). *Semantik*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Martaulina, S. D. (2018). *Bahasa Indonesia Terapan*. Deepublish.
- rahmawati, N., & Nurhamidah, D. (2018). Makna Leksikal dan Gramatikal pada Judul Berita Surat Kabar Pos Kota (Kajian Semantik) . *Sasindo Unpam*, 6(1), 39–54.
- Sahir, S. H. (2021). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Penerbit KBM Indonesia.
- Yulianti, A., & Firmansyah, D. (2024). Makna Leksikal dan Makna Gramatikal Judul Berita Portal Kompas.Com Edisi oktober 2024. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(04), 234–246.